

Volume 11 Nomor 2 Agustus 2026
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 11
NOMOR 2

SINTANG
AGUSTUS
2026

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

**PENGARUH GROWTH MINDSET DAN STUDENT ENGAGEMENT TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA XI AKL SMKN 7 MEDAN**

Martha Rotua Purba^{1✉}, Ulfa Nurhayani², Andri Zainal³, Pasca Dwi Putra⁴, Roza Thohiri⁵

Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5}

✉Corresponding Author Email: martharotua0303@gmail.com¹

Author Email : ulfanurhayani@unimed.ac.id², andrizainal@unimed.ac.id³,
sgacenter@gmail.com⁴, Rozatho@unimed.ac.id

Article History:

Received: April 2026

Revision: June 2026

Accepted: June 2026

Published: August
2026

Keywords:

Growth Mindset;
Student Engagement;
Learning Outcomes.

Abstract:

This study aims to analyze the effects of growth mindset and student engagement on the learning outcomes of Grade XI Accounting and Financial Institution (AKL) students at SMK Negeri 7 Medan. The study was motivated by the low learning outcomes of students in the service company accounting topic. A quantitative research approach was employed, involving a population of 207 Grade XI AKL students in the 2025/2026 academic year. A sample of 136 students was selected using proportional random sampling. Data were collected through questionnaires measuring growth mindset and student engagement, as well as documentation of students' learning outcomes. Data analysis was conducted using the Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) method with the assistance of SmartPLS software. The findings indicate that both growth mindset and student engagement have a positive and significant effect on students' learning outcomes, with student engagement demonstrating a stronger influence. These results highlight the importance of fostering a growth mindset and encouraging active student participation in the learning process to improve academic achievement. The study implies that schools and teachers should create learning environments that support active engagement and the development of a growth mindset. This research was limited to one school and two predictor variables; therefore, future studies are recommended to involve broader samples and consider additional factors that may affect learning outcomes.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh growth mindset dan student engagement terhadap hasil belajar siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 7 Medan. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi perusahaan jasa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi 207 siswa kelas XI AKL tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian berjumlah 136 siswa yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur *growth mindset* dan *student engagement*, serta dokumentasi hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth mindset* dan *student engagement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan *student engagement* memberikan pengaruh yang lebih kuat. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengembangan pola pikir berkembang dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Implikasi penelitian ini adalah perlunya dukungan sekolah dan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif serta pengembangan *growth mindset*. Penelitian ini terbatas pada satu sekolah dan dua variabel prediktor, sehingga penelitian selanjutnya disarankan melibatkan cakupan sampel yang lebih luas dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar.

Sejarah Artikel:

Diterima: April 2026

Direvisi: Juni 2026

Disetujui: Juni 2026

Diterbitkan: Agustus
2026

Kata kunci:

Growth Mindset;
Student Engagement;
Hasil Belajar.



How to Cite: Martha Rotua Purba, Ulfa Nurhayani, Andri Zainal, Pasca Dwi Putra, Roza Thohiri. 2026. PENGARUH GROWTH MINDSET DAN STUDENT ENGAGEMENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA XI AKL SMKN 7 MEDAN. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 11 (2), DOI: <https://doi.org/10.31932/jpe.v11i2.6407>

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk memahami materi secara mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan membangun pola pikir berkembang (*growth mindset*). Melalui pembelajaran yang efektif, siswa diharapkan dapat terlibat secara aktif dan mencapai hasil belajar yang optimal. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh belum sesuai dengan harapan (Ormrod, 2020). Kondisi ini menunjukkan perlunya mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Elemen individu, perilaku, dan kontekstual semuanya berinteraksi secara dua arah dalam hal pembelajaran yang efisien, menurut Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (1997). Dalam teori ini, individu tidak dipandang sebagai penerima pasif dari pengaruh lingkungan, melainkan sebagai agen aktif yang mampu berpikir, memotivasi diri, serta mengatur tindakannya sendiri. Konsep utama dalam Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*) ini dikenal sebagai *reciprocal determinism*, yaitu hubungan saling memengaruhi antara *person* (aspek pribadi seperti keyakinan dan pola pikir), *behavior* (perilaku atau tindakan), dan *environment* (lingkungan belajar) yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Dalam konteks pendidikan, *growth mindset* termasuk dalam aspek pribadi

yang mencerminkan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya, sedangkan *student engagement* merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki *growth mindset*, mereka cenderung meyakini bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha, strategi belajar yang tepat, dan ketekunan. Keyakinan tersebut mendorong peningkatan *student engagement* baik secara kognitif, emosional, maupun perilaku. Keterlibatan yang tinggi membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, mengatasi hambatan belajar, dan meningkatkan pencapaian hasil belajar. Dengan demikian, teori kognitif sosial Bandura yang didukung oleh konsep *growth mindset* dari Dweck memberikan landasan bahwa *growth mindset* dan *student engagement* merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran yang tercermin dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil belajar menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh pada berbagai situasi pembelajaran (UNESCO, 2021). Dalam konteks pendidikan modern, hasil belajar tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari kemampuan berpikir kritis,



pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan secara efektif dalam kehidupan nyata (OECD, 2023). Oleh karena itu, hasil belajar menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran dan perkembangan kompetensi siswa.

Mengingat ukuran sekolah dan keragaman hasil belajar program keahlian Akuntansi, penelitian ini berfokus pada SMK Negeri 7 Medan khususnya, dengan fokus pada topik perusahaan jasa. Beberapa masalah yang terkait dengan hasil belajar siswa yang buruk diidentifikasi berdasarkan observasi dan wawancara pertama dengan siswa AKL kelas sebelas. Rendahnya tingkat keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif dalam pembelajaran oleh siswa merupakan indikasi yang jelas dari keadaan ini. Dalam hal pembelajaran,

sebagian besar siswa agak pasif; mereka jarang mengajukan pertanyaan yang mendalam atau mengerjakan tugas sendiri di luar kelas. Karena itu, siswa kesulitan menangani masalah yang membutuhkan analisis dan ketelitian karena mereka tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi. Namun, keadaan berbeda di kelas XI AKL 3, di mana anak-anak jauh lebih terlibat dalam pendidikan mereka. Terjadi peningkatan keterlibatan siswa, optimisme tentang potensi peningkatan keterampilan melalui latihan, dan peningkatan kinerja akademik secara keseluruhan.

Banyak siswa masih belum mencapai Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75, menurut hasil Ujian Tengah Semester (IMP). Tabel berikut menampilkan data tersebut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Siswa Mata Pelajaran Perusahaan Jasa Kelas XI AKL SMK Negeri 7 Medan

Mata Pelajaran	Kelas	Jumlah	Jumlah murid yang tidak lulus mencapai KKM(MID <75)		Jumlah murid yang lulus mencapai KKM(MID <75)	
Perusahaan Jasa	XI AKL 1	34	24	80,71 %	10	80,71 %
	XI AKL 2	36	16	30,67/%	20	30,67/%
	XI AKL 3	30	0	0%	30	0%
	XI AKL 4	35	20	70,57%	15	70,57%
	XI AKL 5	36	31	90,33%	12	90,33%
	XI AKL 6	36	25	88,82%	11	88,82%
Total		207	116	55,95%	98	45,15%

Sumber : Guru Akuntansi SMK Negeri 7 Medan, 2026

Mayoritas siswa menunjukkan hasil belajar yang buruk, menurut statistik pada Tabel 1. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa 55,95% siswa tidak memenuhi KKM, yang berarti lebih dari setengah siswa tidak memenuhi persyaratan yang ditentukan untuk penyelesaian. Karena masalah ini, jelas bahwa kursus perusahaan

jasa tidak menghasilkan hasil terbaik bagi siswanya. Jika kita menginginkan hasil yang lebih baik dari proses pembelajaran kita, kita perlu memperbaiki hasil belajar yang buruk ini. Selain itu, fakta bahwa kelas XI AKL 3 mencapai tingkat kelulusan sempurna menunjukkan bahwa ada

beberapa elemen yang memengaruhi kemampuan belajar siswa.

Pola pikir berkembang (growth mindset) merupakan keyakinan bahwa kemampuan intelektual dan bakat seseorang bukanlah sesuatu yang tetap, melainkan dapat dikembangkan melalui usaha, strategi belajar yang tepat, serta dukungan lingkungan pembelajaran. Berdasarkan kajian terbaru, konsep ini kembali ditegaskan oleh Yeager dan Dweck (2020) yang menjelaskan bahwa individu dengan growth mindset cenderung memandang kemampuan sebagai sesuatu yang plastis sehingga dapat ditingkatkan melalui proses belajar yang berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan, siswa dengan growth mindset menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk bertahan ketika menghadapi kesulitan, memiliki regulasi diri yang lebih baik, serta mempertahankan motivasi belajar dalam jangka panjang. Pola pikir pertumbuhan (growth mindset) merupakan salah satu faktor psikologis yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Secara konseptual, growth mindset dipahami sebagai keyakinan bahwa kemampuan intelektual dan bakat tidak bersifat tetap, melainkan dapat dikembangkan melalui usaha yang konsisten, strategi belajar yang efektif, serta pengalaman belajar yang berkelanjutan. Dalam kajian terbaru, Yeager, Dweck, dan rekan-rekannya (2020) menegaskan bahwa individu dengan growth mindset memandang kemampuan sebagai sesuatu yang dapat dibentuk melalui proses pembelajaran, sehingga lebih adaptif dalam menghadapi tantangan akademik.

Siswa yang memiliki growth mindset cenderung menunjukkan ketekunan yang lebih tinggi ketika menghadapi kesulitan, tidak mudah menyerah terhadap kegagalan,

serta tetap mempertahankan motivasi dalam proses belajar. Mereka juga lebih berfokus pada proses pembelajaran, seperti strategi, usaha, dan refleksi, dibandingkan hanya pada hasil akhir. Sejalan dengan temuan riset terkini, growth mindset berkaitan erat dengan peningkatan student engagement yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan perilaku, karena siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mampu mengelola tantangan secara lebih konstruktif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin kuat pola pikir pertumbuhan yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula keterlibatan mereka dalam proses belajar, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan peluang tercapainya hasil belajar yang optimal secara berkelanjutan.

Sejalan dengan uraian sebelumnya mengenai growth mindset, partisipasi siswa atau student engagement merupakan faktor penting lainnya yang turut menentukan keberhasilan hasil belajar. Student engagement dipahami sebagai keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang tercermin dalam aspek perilaku, kognitif, dan afektif. Kajian terbaru menegaskan bahwa keterlibatan ini bukan sekadar kehadiran fisik di kelas, tetapi mencakup kualitas partisipasi, perhatian, serta keterlibatan emosional dan kognitif dalam kegiatan belajar (Bond et al., 2020).

Hasil belajar merupakan indikator utama keberhasilan proses pembelajaran yang menggambarkan perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Dalam kajian terbaru, hasil belajar dipahami sebagai capaian kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbentuk melalui proses pembelajaran

yang terstruktur (UNESCO, 2021; OECD, 2023). Hasil belajar juga merefleksikan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang dapat diukur melalui berbagai bentuk asesmen, baik formatif maupun sumatif.

Dalam konteks pendidikan modern, hasil belajar tidak hanya dipandang sebagai nilai akhir, tetapi sebagai representasi perkembangan kompetensi siswa yang berkelanjutan. Anderson dan Krathwohl dalam revisi taksonomi yang masih banyak digunakan dalam penelitian terkini menjelaskan bahwa domain kognitif terdiri dari enam tingkatan, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Kerangka ini masih menjadi acuan dalam penelitian pendidikan terbaru untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah hingga tinggi (HOTS).

Pola pikir berkembang (*growth mindset*) merupakan keyakinan bahwa kemampuan individu dapat dikembangkan melalui usaha, strategi yang tepat, dan pengalaman belajar yang berkelanjutan. Kajian terbaru menegaskan bahwa *growth mindset* berperan penting dalam membentuk motivasi belajar, ketahanan akademik, dan strategi regulasi diri siswa (Yeager & Dweck, 2020; Dweck, 2021).

Siswa dengan *growth mindset* cenderung memiliki resiliensi akademik yang lebih tinggi, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta lebih fokus pada proses pembelajaran dibandingkan hasil akhir. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa *growth mindset* berhubungan positif dengan peningkatan keterlibatan belajar (*student engagement*) dan pencapaian akademik, terutama ketika didukung oleh lingkungan belajar yang

positif dan umpan balik yang konstruktif (Sisk et al., 2021).

Lebih lanjut, Yeager dan Dweck (2020) menjelaskan bahwa *growth mindset* ditandai oleh beberapa indikator utama, yaitu keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang, sikap positif terhadap tantangan, keterbukaan terhadap umpan balik, ketekunan dalam menghadapi kegagalan, serta orientasi pada proses pembelajaran. Karakteristik ini menunjukkan bahwa *growth mindset* merupakan faktor internal yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

Student engagement atau keterlibatan siswa merupakan tingkat partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran yang mencakup aspek perilaku, emosional, kognitif, dan sosial. Dalam literatur terbaru, *engagement* dipahami sebagai konstruk multidimensional yang mencerminkan kualitas interaksi siswa dengan aktivitas belajar, guru, dan lingkungan akademik (Fredricks et al., 2020; Bond et al., 2020).

Martin dan Bolliger (2021) menegaskan bahwa keterlibatan siswa tidak hanya mencerminkan kehadiran fisik, tetapi juga mencerminkan motivasi, minat, dan investasi usaha dalam pembelajaran. Sementara itu, Appleton et al. (2020) menjelaskan bahwa *engagement* mencakup keterikatan psikologis siswa terhadap sekolah dan proses pembelajaran yang memengaruhi keberhasilan akademik. Dengan demikian, *student engagement* menjadi indikator penting dalam menentukan kualitas hasil belajar siswa.

Indikator keterlibatan siswa mencakup beberapa aspek, yaitu: Perilaku: kehadiran, partisipasi kelas, dan ketepatan pengumpulan tugas. Emosional: minat, antusiasme, dan sikap positif terhadap

pembelajaran. Kognitif: penggunaan strategi belajar, pemahaman mendalam, dan berpikir kritis. Sosial: interaksi positif dengan guru dan teman sebaya. Ketekunan (resilience): kemampuan bertahan dalam menghadapi kesulitan belajar.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat engagement yang tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik karena mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki strategi belajar yang lebih efektif (Bond et al., 2020; Fredricks et al., 2020).

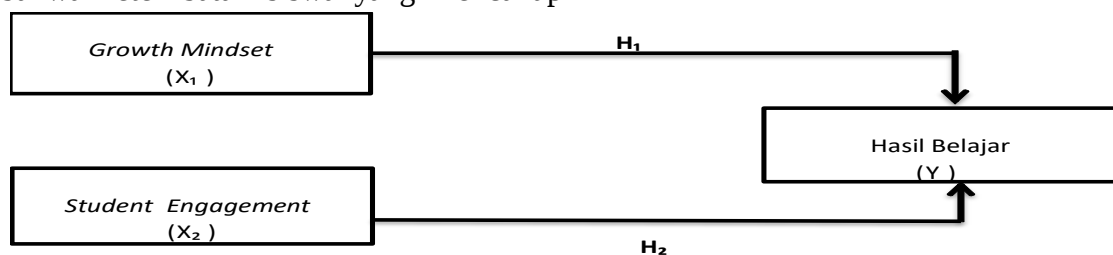
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yeager dan Dweck (2020) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki growth mindset cenderung menunjukkan ketekunan yang lebih tinggi, strategi belajar yang lebih adaptif, serta pencapaian akademik yang lebih baik dibandingkan siswa dengan fixed mindset. Lebih lanjut, penelitian Sisk et al. (2021) mengungkapkan bahwa growth mindset memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik, meskipun efeknya akan lebih kuat ketika didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan motivasi belajar siswa yang tinggi.

Selanjutnya, keterlibatan siswa atau student engagement juga memiliki pengaruh substansial terhadap hasil belajar. Penelitian Bond et al. (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa yang mencakup

aspek perilaku, emosional, kognitif, dan sosial berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep dan capaian akademik. Hal ini diperkuat oleh penelitian Fredricks et al. (2020) menegaskan bahwa siswa dengan tingkat engagement tinggi lebih aktif dalam proses pembelajaran, memiliki motivasi intrinsik yang kuat, serta menunjukkan performa akademik yang lebih baik.

Selain itu, penelitian Burnette et al. (2022) menemukan bahwa growth mindset tidak hanya berpengaruh langsung terhadap hasil belajar, tetapi juga berkontribusi secara tidak langsung melalui peningkatan student engagement. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang meyakini kemampuan dapat berkembang cenderung lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan kualitas hasil belajar mereka.

Dengan demikian, hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh growth mindset dan student engagement, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kedua variabel tersebut menjadi faktor penting dalam peningkatan capaian akademik siswa. Dari uraian tersebut, kerangka berpikir dari keterkaitan antara tiga variabel dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1.

Kerangka Konseptual

Sumber : Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Gambar 1. di atas, dapat diasumsikan bahwa terdapat pengaruh *growth mindset* dan *student engagement* terhadap hasil belajar siswa. Keterlibatan siswa menunjukkan partisipasi perilaku, emosional, dan kognitif siswa dalam pembelajaran, sementara pola pikir berkembang (*growth mindset*), komponen internal siswa, membantu membentuk sikap dan keyakinan positif terhadap proses pembelajaran, menurut kerangka konseptual. Kedua faktor tersebut berpengaruh pada hasil yang diperoleh siswa dari pendidikan mereka. Penelitian ini unik karena meneliti pengaruh pola pikir berkembang dan keterlibatan siswa terhadap hasil belajar pendidikan vokasional bagi siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 7 Medan secara bersamaan. Lebih lanjut, penekanan penelitian ini adalah pada siswa SMA yang mengikuti program vokasional karena gaya belajar mereka membutuhkan ketelitian, pemahaman konseptual, dan kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, kontribusi empiris yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar melalui promosi pola pikir berkembang dan peningkatan keterlibatan siswa, atau partisipasi aktif, dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara pola pikir

berkembang (*growth mindset*), keterlibatan siswa, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metodologi kuantitatif dan tipe penelitian eksploratif menggunakan teknik *ex post facto*. Sebanyak 207 anak dari kelas satu hingga enam kelas XI AKL di SMK Negeri 7 Medan pada tahun ajaran 2025/2026 merupakan populasi penelitian. Untuk memastikan bahwa setiap orang dalam populasi memiliki kesempatan yang adil untuk dipilih sebagai responden, metode pengambilan sampel mengandalkan pengambilan sampel acak dasar (Sugiyono, 2021). Dengan menggunakan algoritma Slovin dengan margin kesalahan 5%, kami dapat menentukan bahwa 136 siswa akan membentuk sampel. Dengan menggunakan alat SmartPLS, data diproses menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). Untuk menentukan secara eksperimental dampak pola pikir berkembang dan keterlibatan siswa terhadap hasil belajar siswa, tes berikut digunakan: Algoritma PLS, analisis koefisien jalur, dan teknik bootstrapping. Ambang batas signifikansi untuk pengujian ditetapkan pada $<0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan tentang hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap indikator *growth mindset*, *student engagement* dan hasil belajar disajikan pada tabel 2. dibawah ini:



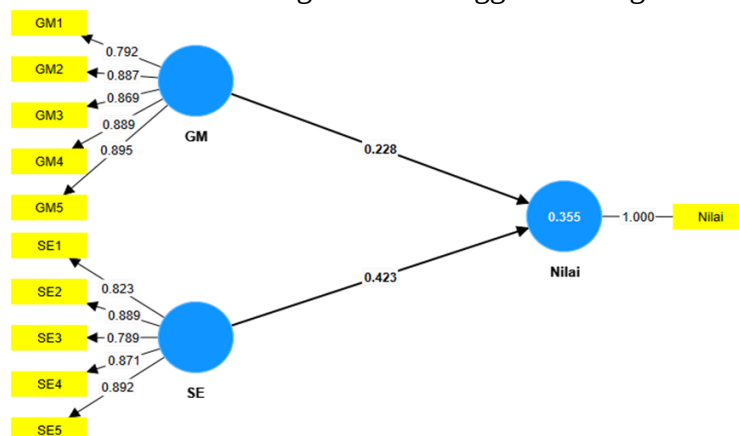
Tabel 2. Hasil verifikasi validitas dan reliabilitas indikator pada variabel *growth mindset*, *student engaagement*

Variabel	Indikator	Butir Angket	Outer Loading	AVE	Composite Reliability
<i>Growth Mindset</i>	Keyakinan kemampuan dapat berkembang	GM1	0,792	0,752	0,926
		GM2	0,887		
	Respon positif terhadap tantangan	GM3	0,869	0,752	0,926
		GM4	0,889		
	Kemauan berusaha & belajar dari kesalahan	GM5	0,895	0,752	0,926
<i>Student Engagement</i>	Ketahanan terhadap kegagalan			0,752	0,926
	Orientasi pada proses			0,752	0,926
	Keterlibatan perilaku	SE1	0,823	0,729	0,911
	Keterlibatan emosional	SE2	0,889	0,729	0,911
	Keterlibatan kognitif	SE3	0,789	0,729	0,911
	Keterlibatan sosial	SE4	0,871	0,729	0,911
	Ketekunan dan Ketahanan dalam belajar	SE5	0,892	0,729	0,911

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan *SmartPLS* 4.0 2026

Sesuai dengan hasil yang disajikan dalam tabel, seluruh indikator menunjukkan nilai *Composite Reliability* (CR) lebih dari 0,70 dan *Average Variance Extracted* (AVE) lebih dari 0,50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator pada variabel *growth mindset*, *student engagement*, dan hasil belajar telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini dan menilai model pengukuran dan model struktural. Dengan

menggunakan perangkat lunak PLS, metode ini memeriksa korelasi regresi antara skor item dan skor variabel laten, dengan indikator yang berfungsi sebagai dasar untuk penilaian konstruk. Peneliti dapat mengevaluasi kualitas model dengan mengevaluasi model eksternal dan internal secara bersamaan menggunakan pendekatan SEM-PLS (Hair dkk., 2022). Konstruksi model pengukuran kemudian dijelaskan lebih mendalam dan metodis dengan memanfaatkan hasil pemrosesan menggunakan algoritma PLS.



Gambar 2.

Diagram Jalur Algoritma PLS

Sumber: Hasil Output *SmartPLS* 4.0 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian model pengukuran (outer model) menggunakan SmartPLS, seluruh indikator pada masing-masing konstruk menunjukkan nilai loading factor di atas 0,70, sehingga dinyatakan valid dalam merefleksikan variabel laten. Pada variabel growth mindset, indikator orientasi pada proses (GM5) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,895, diikuti ketahanan terhadap kegagalan (GM4) sebesar 0,889 dan kemauan belajar dari kesalahan (GM3) sebesar 0,869, yang menunjukkan bahwa aspek ketekunan dan fokus pada proses belajar merupakan komponen dominan dalam membentuk growth mindset siswa. Pada variabel student engagement, indikator ketekunan dan ketahanan belajar (SE5) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,892, diikuti keterlibatan emosional (SE2) sebesar 0,889 dan keterlibatan sosial (SE4) sebesar 0,871, yang mengindikasikan bahwa konsistensi, antusiasme, serta interaksi sosial memiliki peran penting dalam

Tabel 3. Koefisien Jalur

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T Statistics (O/STDEV)	P Values
GM -> Nilai	0,228	0,231	0,102	2.238	0,025
SE -> Nilai	0,423	0,421	0,103	4.095	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SmartPLS 4.1.1.7 2026

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dievaluasi menggunakan temuan analisis bootstrapping yang dilakukan dengan menggunakan sampel 136 responden. Arah hubungan antar variabel dapat ditentukan menggunakan nilai koefisien jalur, yang dapat bernilai antara -1 dan 1. Hubungan dikatakan positif jika nilainya mendekati 1, dan negatif jika nilainya mendekati -1. Temuan menunjukkan bahwa pola pikir berkembang memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,228 terhadap hasil belajar dan keterlibatan siswa

keterlibatan siswa. Sementara itu, variabel hasil belajar yang diukur melalui nilai akademik menunjukkan loading factor sebesar 1,000, yang berarti indikator tersebut sangat kuat dalam merepresentasikan konstruk hasil belajar.

Menganalisis tingkat signifikansi, kapasitas model untuk menjelaskan variabel dependen (seperti yang ditunjukkan oleh nilai R-square), dan hubungan antar konstruk merupakan bagian dari pengujian model struktural, yang juga dikenal sebagai model internal. Pemeriksaan nilai R-square, uji statistik t, dan signifikansi koefisien rute yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengevaluasi model struktural dalam SEM-PLS, menurut Hair dkk. (2022). Untuk mendapatkan perkiraan parameter model yang lebih baik, prosedur pengujian ini menggunakan metode *bootstrapping*. Analisis bootstrapping dalam penelitian ini menghasilkan hasil sebagai berikut:

memiliki nilai sebesar 0,423. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel independen dan hasil belajar bersifat positif karena kedua nilai tersebut berada dalam rentang positif (0-1).

Selain itu, statistik t sebesar 2,238 (>1,96) dan nilai p sebesar 0,025 (<0,05) menunjukkan bahwa pola pikir berkembang meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga menolak H0, sesuai dengan temuan uji hipotesis. Jadi, jelas bahwa sikap berkembang sangat meningkatkan prestasi akademik

siswa. Selain itu, statistik t sebesar 4,095 ($>1,96$) dan nilai p sebesar 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa memang memengaruhi hasil belajar, yang berarti bahwa H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan substansial antara keterlibatan siswa dan hasil belajar. Keterlibatan siswa (0,423) memengaruhi hasil belajar lebih besar daripada pola pikir pertumbuhan (0,228) ketika membandingkan nilai koefisien akar. Artinya, ada korelasi yang lebih kuat antara keterlibatan siswa dan hasil belajar yang lebih baik.

Selain itu, koefisien determinasi (R -kuadrat) variabel hasil belajar adalah 0,355, yang berarti bahwa pola pikir pertumbuhan dan keterlibatan siswa menjelaskan 35,5% dari varians dalam hasil belajar. Sisanya 64,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model penelitian. Meskipun daya penjas model penelitian ini buruk hingga sedang, hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut secara signifikan memengaruhi hasil belajar siswa.

Pengaruh Growth Mindset Terhadap Hasil Belajar

Secara umum hipotesis 1 menunjukkan bahwa *growth mindset* memiliki pengaruh ke arah yang positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *growth mindset* siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Sebaliknya, semakin rendah *growth mindset*, maka akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil analisis SEM-PLS menunjukkan bahwa *growth mindset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,228, nilai t -statistics sebesar 2,238, serta p -values sebesar 0,025 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *growth*

mindset terhadap hasil belajar berada dalam kategori sedang. Kontribusi indikator *growth mindset* juga memperkuat temuan ini, di mana indikator orientasi pada proses (GM5) dan ketahanan terhadap kegagalan (GM4) menjadi aspek yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang fokus pada proses belajar serta tidak mudah menyerah cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh yang menemukan bahwa *growth mindset* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Selain itu, penelitian (Ramadhanti et al., 2024) juga menunjukkan bahwa *growth mindset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Lebih lanjut, penelitian (Nasril, 2023) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki *growth mindset* cenderung memiliki keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha, sehingga mendorong perilaku belajar yang lebih positif dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *growth mindset* merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi hasil belajar siswa. Namun, berdasarkan nilai koefisien yang tidak terlalu besar, pengaruhnya masih dalam kategori sedang, sehingga diperlukan dukungan faktor lain seperti *student engagement* agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara lebih optimal.

Oleh sebab itu, temuan ini memiliki keterkaitan dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1986), yang menyatakan bahwa proses belajar dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan

(*reciprocal determinism*). Dalam konteks penelitian ini, *growth mindset* sebagai faktor personal mendorong munculnya perilaku belajar yang positif, seperti ketekunan, usaha, dan tidak mudah menyerah, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini sejalan dengan teori tersebut, karena siswa yang memiliki *growth mindset* cenderung menunjukkan keterlibatan belajar yang lebih baik dan mampu mengelola proses belajarnya secara aktif, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap hasil belajar yang lebih optimal.

Pengaruh *Student Engagement* Terhadap Hasil Belajar

Hasil dari uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa *student engagement* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi SMK Negeri 7 Medan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Sebaliknya, rendahnya keterlibatan siswa akan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *student engagement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,423, nilai *t-statistics* sebesar 4,095, serta *p-values* sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *student engagement* terhadap hasil belajar berada dalam kategori kuat dan lebih dominan dibandingkan *growth mindset*.

Kontribusi indikator menunjukkan bahwa ketekunan dan ketahanan dalam belajar (SE5) serta keterlibatan emosional (SE2) menjadi indikator yang paling dominan dalam merefleksikan *student*

engagement, dengan nilai loading factor tertinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki semangat, antusiasme, serta daya juang tinggi dalam belajar cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Diikuti indikator keterlibatan sosial (SE4) yang masuk dalam kategori “kuat”, artinya siswa yang mampu berinteraksi, berdiskusi, serta bekerja sama dengan teman dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan keterlibatan yang baik, namun belum sepenuhnya menjadikan interaksi sosial tersebut sebagai faktor utama dalam meningkatkan hasil belajar.

Kemudian indikator keterlibatan perilaku (SE1) masuk dalam kategori “kuat”, artinya siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran seperti memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas belum sepenuhnya konsisten menjadikan keaktifan tersebut sebagai faktor utama dalam meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya indikator keterlibatan kognitif (SE3) masuk dalam kategori “Tinggi”. Hal ini dapat dimaknai bahwa siswa yang berusaha memahami materi secara mendalam dan menggunakan strategi belajar tertentu belum sepenuhnya menjadikan hal tersebut sebagai faktor dominan dalam meningkatkan hasil belajar.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan (Octavia & Rofiqoh, 2026) yang menemukan bahwa keterlibatan siswa memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap proses pembelajaran dengan kontribusi sebesar 58,98%. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa keterlibatan siswa secara perilaku, emosional, dan kognitif sangat menentukan keberhasilan belajar.

Sama halnya dengan *growth mindset*, temuan ini sejalan dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Albert

Bandura (1986), yang menyatakan bahwa perilaku belajar yang aktif dan lingkungan yang mendukung akan memperkuat proses pembelajaran serta mendorong peningkatan hasil belajar. Dalam konteks penelitian ini, *student engagement* mencerminkan keterlibatan siswa secara aktif dalam aspek perilaku, emosional, dan sosial selama proses pembelajaran berlangsung, yang terlihat dari partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, antusiasme yang ditunjukkan, serta kemampuan berinteraksi secara positif dengan lingkungan belajar.

Keterlibatan yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga terlibat secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan teori tersebut, karena siswa yang memiliki tingkat *student engagement* yang tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan memiliki keterikatan yang kuat terhadap proses pembelajaran, sehingga mampu mencapai hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan siswa yang memiliki keterlibatan rendah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa (*student engagement*) dan pola pikir berkembang (*growth mindset*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 7 Medan, serta keduanya memiliki hubungan yang positif dengan peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, disarankan agar guru dan pihak sekolah menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, interaktif, serta mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, melalui penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, pemberian

umpan balik yang konstruktif, dan penguatan *growth mindset* dalam proses belajar. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan dua variabel independen sehingga belum mampu menjelaskan seluruh faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, minat belajar, lingkungan belajar, dan strategi belajar, serta memperluas jumlah dan keragaman responden agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise Of Control*. New York: W. H. Free- man And Company.
- Bond, M., Buntins, K., Bedenlier, S., Zawacki-Richter, O., & Kerres, M. (2020). A systematic review of research on student engagement in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1), 1-35.
- Burnette, J. L., Knouse, L. E., Vavra, D. T., O'Boyle, E., & Brooks, M. A. (2022). Growth mindset interventions and academic outcomes: A meta-analytic review. *Journal of Educational Psychology*, 114(5), 1010–1025.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Dweck, C. S. (2017). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on*

- partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (3rd ed.). Sage Publications.
- Hamalik, O. (2018). Psikologi belajar dan mengajar. Sinar Baru Algensindo.
- Harapan, A. (2025). Strategi dan dampak implementasi growth mindset dalam pembelajaran: Sebuah systematic literature review. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 193–199. <https://doi.org/10.17977/um027v10i22025p193-199>
- Kismiantini, K., Setiawan, B., Pierewan, A. C., & Montesinos-López, O. A. (2021). Growth mindset, school context, and mathematics achievement in Indonesia. *International Journal of Educational Research*, 105, 101716.
- Liu, Y., Wang, Z., & Zhang, L. (2024). Emotional engagement and academic performance in education. *Journal of Educational Psychology*, 116(2), 210–225.
- Martin, F., & Bolliger, D. U. (2021). Engagement matters: Student perceptions on the importance of engagement strategies in the online learning environment. *Online Learning*, 22(1), 205–222.
- Muiz, A., Wrahatnolo, T., Joko, & Rijanto, T. (2025). The effect of student engagement on academic achievement. *International Journal of Educational Research*, 122, 102–115.
- Nasril, N. (2023). Pengaruh pola pikir berkembang terhadap motivasi dan hasil belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2), 145–155.
- Octavia, R., & Rofiqoh, S. (2026). Analisis hubungan keterlibatan siswa terhadap keberhasilan proses pembelajaran akuntansi. *Jurnal Riset Pendidikan Akuntansi*, 4(1), 88–102.
- OECD. (2023). PISA 2022 results: Factsheets on learning outcomes and student engagement. OECD Publishing.
- Ormrod, J. E. (2020). Human learning (8th ed.). Pearson Education.
- Ramadhanti, A., et al. (2024). Pengaruh growth mindset terhadap peningkatan prestasi akademik siswa kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(1), 45–56.
- Rusi, E., Serreqi, H., & Lama, A. (2024). Emotional engagement and its relationship with academic achievement. *Education Sciences*, 14(1), 45–60.
- Sabriyani, S., Prayitno, S., & Kurniawan, E. (2025). Pengaruh growth mindset terhadap hasil belajar melalui mediasi self-efficacy. *Jurnal Pendidikan*, 7, 1016–1028.
- Siregar, R., & Nasution, A. (2023). Pengaruh student engagement terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(2), 120–135.
- Sisk, V. F., Burgoyne, A. P., Sun, J., Butler, J. L., & Macnamara, B. N. (2021). The great growth mindset debate: A systematic review and meta-analysis. *Psychological Science*, 32(4), 549–571.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- UNESCO. (2021). Learning outcomes and competencies in modern educational framework. UNESCO Digital Library.
- Zhang, H. (2024). Factors influencing student learning outcomes in modern education. *Journal of Education Research*, 118(3), 255–270.

